

MENGUNJUNGI WISATA DAYUNG SAMPAN DI DESA SILO LAMA UNTUK MENGENAL CIPTAAN ALLAH BAGI ANAK USIA DINI

**Hilda Zahra Lubis¹⁾, Zahra Afifah²⁾, Jamilah Zr³⁾, Indah Khairani Hasibuan⁴⁾, Aulia
Khairani Br Nasution⁵⁾, Emilia Fitri Harahap⁶⁾**

^{1),2),3),4),5),6)}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[*hildazahralubis@uinsu.ac.id](mailto:hildazahralubis@uinsu.ac.id), rarazahraafifah@gmail.com, jamilahzr1212@gmail.com, khairaniindah24@gmail.com,
auliavivo153@gmail.com, emiliahrp27@gmail.com

Diterima: 22 03 2023

Direvisi: 10 04 2023

Disetujui: 27 04 2023

Abstract

Early childhood education has a high success rate in determining the next child's personality development. Therefore, since the child is in the womb of his parents, namely husband and wife, they play an important role in his upbringing. Religious character education can guide children through various existing potentials so that they have faith and piety, nobility, discipline, order and obedience. Religious character education can guide children through the various choices available, so that children who have faith and piety develop, have noble character, are disciplined, orderly, obey rules and have noble character towards their environment. In an effort to increase learning activities for children, teachers are currently trying to provide fun activities for children from an early age. Learning activities are very important for the growth and development of children, therefore teachers try their best to provide activities that can help teachers improve every aspect of early childhood development. Because it is during this period that children have a very big opportunity to be able to receive information because their brain development is optimal. Very good teacher, demonstrating.

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam menentukan perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Oleh karena itu, sejak anak berada dalam kandungan kedua orang tuanya, yaitu suami dan istri, mereka berperan penting dalam pengasuhannya. Pendidikan karakter religius dapat membimbing anak melalui berbagai potensi yang ada agar mereka memiliki keimanan dan ketakwaan, keluhuran budi, kedisiplinan, ketertiban, dan ketaatan. Pendidikan karakter religius dapat membimbing anak melalui berbagai pilihan yang tersedia, agar anak yang beriman dan bertakwa berkembang, berakhlak mulia,

disiplin, teratur, taat aturan dan berakhlak mulia terhadap lingkungannya. Dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar pada anak, para guru saat ini sedang berupaya memberikan aktivitas yang menyenangkan pada anak sejak usia dini. Aktivitas belajar sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak oleh karenanya guru berusaha semaksimal mungkin memberikan aktivitas yang mampu membantu guru dalam meningkatkan setiap aspek perkembangan anak usia dini. Karena itu pada masa inilah anak-anak memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat menerima informasi karena perkembangan otaknya sedang optimal. Guru yang sangat baik, mendemonstrasikan.

Keyword: *Early Childhood, creation God's, and village*

Kata Kunci: *anak usia dini, ciptaan Allah, dan desa*

PENDAHULUAN

Di era saat sekarang ini, lembaga pendidikan disekolah bermunculan di mana-mana. Hal ini menunjukkan meningkatnya kebutuhan akan standar prasekolah di sekolah. Pendidikan anak usia dini penting karena menentukan panggung untuk kesuksesan akademik di kemudian hari. Selain itu, anak memiliki kemampuan menyerap ilmu yang sangat baik. Perhatian anak masih utuh saat ini dan mereka memahami semua informasi. Dari sudut pandang muslim, pendidikan harus dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Pendidikan anak usia dini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam menentukan perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Oleh karena itu, sejak anak berada dalam kandungan kedua orang tuanya, yaitu suami dan istri, mereka berperan penting dalam pengasuhannya (Sinurat, 2022).

Ada beragam pendapat tentang hal ini. Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (National

Association for The Education of Young Children), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992). Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Sementara itu, UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut International Standard

Classification of Education (ISDEC). Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Dalam implementasinya di beberapa negara, pendidikan usia dini menurut UNESCO ini tidak selalu dilaksanakan sama seperti jenjang usianya. Di beberapan negara ditemukan ada yang memulai pendidikan prasekolah ini lebih awal yaitu pada usia 2 tahun, dan beberapa negara lain mengakhirinya pada usia 6 tahun. Bahkan beberapa negara lainnya lagi memasukkan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini (Siskandar, 2003).

Dan stabilitas emosional serta kepuasan mental dan kesejahteraan fisik. Selain itu, dengan kasih sayang ini, keterikatan emosional anggota keluarga akan diperkuat, menciptakan fondasi yang kokoh dan menjaga keluarga, menjaga ketentraman dan keharmonisan antara suami dan istri, menceritakan kebahagiaan dan psikologi. Dan stabilitas mental anak. Masyarakat kita telah mengamati banyak kasus anak tumbuh dan berkembang dengan gangguan psikologis akibat putusnya hubungan atau bahkan perceraian orang tua. Jika seorang anak baru saja terpapar perselisihan orang tua, hal ini secara alami menyebabkan mereka menginternalisasi konflik tersebut dan memberikan contoh buruk bagi generasi mendatang. Orang tua. Anak-anak dan orang tua dapat berkomunikasi dengan mudah karena mereka tinggal berdekatan. Oleh karena itu, orang tua dapat mendampingi anaknya saat menghadapi kesulitan dan tantangan hidup, berperan sebagai sahabat yang setia. Dengan cara ini, tidak ada rahasia yang disembunyikan antara anak dan orang tua. Dalam jangka panjang, ini akan

menciptakan sifat-sifat yang bermanfaat karena anak-anak pun akan merasa aman dan nyaman.

Pendidikan yang akan kita wujudkan atau penyertaan lingkungan pada ciptaan Tuhan adalah usaha manusia yang dilakukan dengan perencanaan dan kesadaran untuk membina dan memberdayakan potensi anak agar mampu mengenal ciri-ciri individu yang bermanfaat bagi anak dan lingkungannya. Yang mereka ada. Dampak negatif pendidikan terwujud dalam perilaku siswa yang tidak sesuai dengan karakter religius (Anwar, 2017). Pendidikan karakter religius berarti strategi yang membentuk perilaku anak sebagai langkah awal untuk menciptakan generasi muda yang berbudi luhur dan berakhlak mulia (Esmael & Nafiah, 2018). Pendidikan karakter religius dapat membimbing anak melalui berbagai potensi yang ada agar mereka memiliki keimanan dan ketakwaan, keluhuran budi, kedisiplinan, ketertiban, dan ketaatan. Pendidikan karakter religius dapat membimbing anak melalui berbagai pilihan yang tersedia, agar anak yang beriman dan bertakwa berkembang, berakhlak mulia, disiplin, teratur, taat aturan dan berakhlak mulia terhadap lingkungannya (Khotimah, 2017).

Anak-anak atau remaja yang melakukan kekerasan terhadap sesamanya. Perilaku nakal seperti berbicara kasar, mengucapkan kata-kata kotor, berperilaku kasar kepada orang yang lebih tua Anak berperilaku buruk ketika anak merasa kesal atau kesal, anak mengungkapkan kemarahan dan berperilaku tidak normal, berperilaku agresif mencari perhatian, membully teman Mengejek orang tua, mengejek pekerjaan orang tua, berdebat, siapa mengganggu anak lain, anak belum mengenal ciptaan Tuhan,

anak tidak berperilaku sopan, dan anak tidak peduli terhadap lingkungan. Anak-anak melakukan ini karena kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh lingkungan yang buruk. Apalagi akibat masa ini termasuk masa keemasan anak, maka penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak sejak dini melalui pendidikan orang tua di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dampak baik dari penanaman nilai-nilai karakter pada usia dini adalah pembentukan karakter diri, pendidikan spiritual dan moral anak, pengetahuan tentang peluang dan bahaya lingkungan serta kemampuan anak dalam mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab. Adapun pengaruh buruk, jika tidak mengajarkan karakter sejak dini, akan mengalami krisis moral, tidak memiliki tanggung jawab, tidak dapat mengendalikan emosi dengan baik, dan melakukan kekerasan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan teknik observasi dan sekaligus memberikan stimulasi kepada anak. Anak diberikan penjelasan tentang ciptaan Allah. Begitu juga mereka didampingi guru untuk datang ke WDS (Wisata Dayung Sampan). Dari sana anak bisa mengenal beberapa ciptaan Allah dan merasakan syukur. Observasi yang dilakukan peneliti melihat anak memperhatikan kelinci, bagian tubuhnya, warnanya dan bagaimana cara lompatnya. Untuk pohon pepaya, warna buahnya, rasa buahnya. Dan semua itu Allah yang menciptakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memahami makhluk ciptaan allah tentu harus dipedomani dengan pandangan islam sebagai tolak ukur yang

mendasar untuk mengetahui sesungguhnya apa hakikatnya. Meskipun nantinya disela-sela pembahasan, dengan tolak ukur pandangan terdapat persamaan dengan gagasan manusia sebagai pemikir dan pemerhati pendidikan, justru hal itu akan menambah perbendaharaan dan pemahaman tentang konsep makhluk ciptaan allah, dan akan menjadi modal berharga untuk menghasilkan model pendidikan yang tepat terhadap makhluk ciptaan allah.

Dalam Alqur'an terdapat beberapa term atau istilah yang merujuk kepada kata makhluk ciptaan allah. Misalkan, dengan kata al-Basyar, yang secara etimologi berarti kulit kepala, wajah, atau tubuh yang menjadi tempat tumbuhnya rambut. Adapun makna-makna yang terkandung dalam al-Basyar ini kadang digunakan dalam arti mulamasah atau persentuhan kulit laki-laki dan perempuan, kadang juga digunakan dalam penjelasan terhadap eksistensi Rasul dan Nabi, juga Allah menggunakannya untuk menjelaskan proses kejadiannya (dalam hal ini kejadian Nabi Adam) (Nizar, 2002: 2). Jadi dengan demikian, ini semua menunjukkan bahwa penyebutan makhluk ciptaan allah dengan al-Basyar konteksnya adalah selalu merujuk sebagai makhluk biologis, dan rincian itu jugalah salah satunya perbedaan mendasar manusia dengan hewan, terutama subtansi makna kata yaitu dimana pada hewan itu yang lebih tampak adalah bulunya, sementara manusia yang lebih tampak adalah kulitnya bukan bulunya seperti pada hewan (Al Rasyidin, 2012: 15).

Allah itu maha indah menyukai keindahan. Boleh saja kita memakai pakaian yg indah & alas kaki yang bagus (menurut kita), namun hendaknya kita juga memperindah akhlak, memperbaiki hati ,

tidak hanya indah ‘*cashing*’nya saja, namun isinya juga indah, Inner beauty. Nabi Muhammad menghadapi segala sikap umatnya dengan penuh keindahan akhlak. Suri tauladan terbaik bagi kita.

Imam Ibnul Qayyim rahimahullah menjelaskan hal ini secara lebih terperinci pada keterangan berikut, “Keindahan Allah Azza wa Jalla ada empat tingkatan; Pertama: keindahan dzat, kedua: keindahan sifat, ketiga: keindahan perbuatan dan keempat: keindahan nama. Atas dasar itu, semua nama Allah Azza wa Jalla Maha Indah, seluruh sifat-Nya Maha Sempurna, dan semua perbuatan-Nya mengandung hikmah, kemaslahatan (kebaikan) dan keadilan serta rahmat (kasih-sayang). Adapun keindahan dzat dan apa yang ada padanya, maka ini adalah perkara yang tidak bisa dicapai dan diketahui oleh selain Allah Azza wa Jalla. Semua makhluk tidak memiliki pengetahuan tentang itu kecuali (sedikit) pengetahuan yang dengan itulah Dia Azza wa Jalla memperkenalkan diri-Nya kepada hamba-hamba yang dimuliakan-Nya.

Sesungguhnya keindahan-Nya itu terjaga dari (segala bentuk) perubahan, terlindungi dengan tabir selendang dan sarung (kemuliaan), sebagaimana hadits Rasulullah n dari Allah Azza wa Jalla(hadits qudsi): “Kebesaran itu adalah selendang-Ku dan keagungan itu adalah sarung-Ku...”.

Dan begitu anak tau yaitu keindahan dimuka bumi ini hanya milik Allah. Seluruhnya tidak ada satu pun yang bisa dialihkan dari keajaiban yang Allah buat. Anak dapat merasakan syukur yang luar biasa saat itu juga. Dan kali ini guru juga peneliti memberikan beberapa contoh kepada anak untuk mengamati kelinci dan

pohon pepaya. Dari sana anak bisa mengerti kedua makhluk itu juga milik Allah SWT. Seperti dirinya, mereka juga hidup di muka bumi ini.

Rasulullah –shallallahu ‘alaihi wa sallam– telah mencontohkan kepada kita agar mengenalkan Allah –subhanahu wa ta’ala– pada anak sedini mungkin. Serta mengajarkannya agar ketika ia memiliki keinginan atau membutuhkan pertolongan maka ia harus meminta kepada Allah –subhanahu wa ta’ala– setelah itu baru dikomunikasikan kepada orang tua dan yang lainnya sebagai bentuk penyempurnaan usaha. Seperti yang Beliau sampaikan kepada Ibnu Abbas sewaktu ia masih kanak-kanak.

Rasulullah –shallallahu ‘alaihi wa sallam– mengatakan kepada Ibnu Abbas, “Wahai anakku, sesungguhnya aku akan mengajarkanmu beberapa kata ini sebagai nasihat buatmu. Jagalah hak-hak Allah, niscaya Allah pasti akan menjagamu. Jagalah dirimu dari berbuat dosa terhadap Allah, niscaya Allah akan berada di hadapanmu. Apabila engkau menginginkan sesuatu, mintalah kepada Allah. Dan apabila engkau menginginkan pertolongan, mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah bahwa apabila seluruh umat manusia berkumpul untuk memberi manfaat kepadamu, mereka tidak akan mampu melakukannya kecuali apa yang telah dituliskan oleh Allah di dalam takdirmu.

Juga sebaliknya, apabila mereka berkumpul untuk mencelakai dirimu, niscaya mereka tidak akan mampu mencelakaimu sedikitpun kecuali atas kehendak Allah. Pena telah diangkat dan lembaran takdir telah kering.” (HR. Tirmidzi) Jika anak telah terbiasa meminta kepada Allah –subhanahu wa ta’ala– maka ia akan menjadi pribadi yang mulia

karena tidak terbiasa meminta-minta kepada manusia. Karakternya begitu kuat karena ia bersandar pada sesuatu yang Maha kuasa dan Maha perkasa.

Sekaya dan sekuat apapun orang tuanya tidak akan mampu memenuhi keinginannya yang tak terbatas. Dunia ini begitu lemah dan begitu rapuh ketika berhadapan dengan hawa nafsu manusia. Tidak ada yang mampu memenuhi keinginan dan khayalan manusia kecuali Allah –subhanahu wa ta’ala-. Maka dari itu jangan pernah merasa sulit ketika ingin mengenalkan anak pada Allah –subhanahu wa ta’ala– terlebih melatihnya agar terbiasa berdoa.

Karena Ini sangat bermanfaat untuk kehidupannya di masa mendatang dan ini benar-benar tanggung jawab kita yang pertama dan utama sebagai orang tua. Setiap anak memiliki kapasitas menjadi aktif dan guru bertanggung jawab memfasilitasi setiap aspek perkembangan anak, terutama aktivitas belajarnya secara individu. Peran guru sangat penting dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar anak yang berpusat pada anak sesuai karakteristik masing-masing anak.

Kegiatan yang dilakukan peneliti:

1. Pembukaan oleh L (peneliti) memperkenalkan diri
2. Menyanyikan lagu
3. Mengenalkan ciptaan Allah kepada anak-anak, seperti : siapa yang menciptakan bumi, pohon-pohon
4. Membawa anak untuk mengenal ciptaan Allah di sekitaran WDS (Wisata Dayung Sampan)
5. Bermain kereta api
6. Istirahat
7. Pulang

Dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar pada anak, para guru saat ini sedang berupaya memberikan aktivitas yang menyenangkan pada anak sejak usia dini. Aktivitas belajar sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak oleh karenanya guru berusaha semaksimal mungkin memberikan aktivitas yang mampu membantu guru dalam guru meningkatkan setiap aspek perkembangan anak usia dini. Karena itu pada masa inilah anak-anak memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat menerima informasi karena perkembangan otaknya sedang optimal. Guru yang sangat baik, mendemonstrasikan.

Guru yang luar biasa, ialah guru yang memberi inspirasi. Salah satu upaya meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini adalah dengan guru menyediakan segala keperluan aktivitas belajar dengan baik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik. Asmani (2015) menyatakan bahwa guru harus selalu berusaha memberi kesempatan kepada anak untuk menjelajahi lingkungan dalam rangka menemukan diri sendiri, memberi kesempatan mencoba dan mengembangkan daya cipta.

Penelitian yang dilakukan yakni kepada anak:

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses pembelajaran.

- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru juga kami peneliti sendiri.
- 4) Dikarenakan siswa mendatangi WDS (Wisata Dayung Sampan) peneliti juga memberikan arahan kepada anak untuk mengetahui ciptaan Allah di sekitar anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan anak usia dini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam menentukan perkembangan kepribadian anakselanjutnya.

Pendidikan yang akan kita wujudkan atau penyertaan lingkungan pada ciptaan Tuhan adalah usaha manusia yang dilakukan dengan perencanaan dan kesadaran untuk membina dan memberdayakan potensi anak agar mampu mengenal ciri-ciri individu yang bermanfaat bagi anak dan lingkungannya. Yang mereka ada. Dampak negatif pendidikan terwujud dalam perilaku siswa yang tidak sesuai dengan karakter

religius Pendidikan karakter religius berarti strategi yang membentuk perilaku anak sebagai langkah awal untuk menciptakan generasi muda yang berbudi luhur dan berakhlak mulia makhluk ciptaan allah tentu harus dipedomani dengan pandangan islam sebagai tolak ukur yang mendasar untuk mengetahui sesungguhnya apa hakikatnya.

Meskipun nantinya disela-sela pembahasan, dengan tolak ukur pandangan terdapat persamaan dengan gagasan manusia sebagai pemikir dan pemerhati pendidikan, justru hal itu akan menambah perbendaharaan dan pemahaman tentang konsep makhluk ciptaan allah, dan akan menjadi modal berharga untuk menghasilkan model pendidikan yang tepat terhadap makhluk ciptaan allah.

Peneliti berusaha lebih untuk artikel ini. Dengan adanya pendidikan anak usia dini. Membangun pemahaman ciptaan Allah. Dan anak bisa mengenal Allah dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.
- Anwar, C. (2017). Keefektifan pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi TIK dan karakter siswa. *Jurnal Al-Ta Lim*, 23(3), 224-231.
- AlRasyidin. 2012. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Asmani. (2015) *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru*. Yogyakarta: Diva Press. Jakarta. Prestasi Pustaka
- Esmael, A. dan Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16.

Harahap, M. (2016). Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* , 1 (2), 140-155.

Khotimah, K. (2017). Model Kepemimpinan Pendidikan Karakter Religius SDIT Qurrota A'Yun Ponorogo. *Pusaka Islam*, 1(2), 371-388.

Sinurat, J. (2022). Pembinaan moral dan agama anak usia dini Bandung: CV Widina Media Utama.

Siskandar. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Anak Usia Dini, *Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia "Menu Pembelajaran PADU"*, Vol 2 No. 01, April 2003.